Pengaruh Technology Acceptance Model terhadap Sikap dan Kepuasan Pengguna Pada Sistem Core Banking (Studi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan Kantor Cabang Utama Banjarmasin)

Irfan Syarif Wahyudi[1], Irwansyah[2], Setio Utomo
1. Mahasiswa Magister Ilmu Administrasi Bisnis, Fisip Unlam Banjarmasin
2. Dosen Magister Ilmu Administrasi Bisnis, Fisip Unlam Banjarmasin
Jl. Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin 70123
Telp./Fax (0511) 3304595, 3304968

ABSTRACT

This study aims to examine the Influence of Technology Acceptance Model Attitude and Kepuasanan Users within the Mandatory Use. Technology Acceptance Model (TAM) using two variables, ie variables and variable Kemanfatan Ease.

Subjects in the study is the Bank's employees in South Kalimantan Main branch. as many as 74 employees. Measurement of variables using Likert scale techniques. Analysis of data using multiple linear regression statistical techniques and to test the significant level using the t test with SPSS.

The results indicate that the effect of variable partial benefit against attitude to the influence of 7.7%. V ariabel user convenience not significant effect on attitudes. Attitudinal variables not significant effect on user satisfaction. Variable benefit significantly influence the attitude of the employees of PT. Regional Development Bank of South Kalimantan. It is shown from the regression coefficient that is 20.1%

Keywords: Technology Acceptance Model, Benefits, Ease Users, Attitude, User Satisfaction, mandatory use, core banking system .

1. Latar Belakang

Perkembangan Teknologi Informasi dan tingkat persaingan ini juga berdampak pada Bank Kalsel, oleh karena itu Bank Kalsel memerlukan suatu infrastruktur Teknologi Informasi yang bagus yang dapat memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat dan bervariasi.

Masalahnya adalah bahwa pemakai sistem *core banking* tersebut adalah orang atau organisasi, yang bisa jadi merupakan sumber potensi kegagalan dalam penerapan TI di Bank Kalsel. Integrasi fungsi antara teknologi, sumber daya manusia, dan organisasi inilah yang menjadi faktor penting dalam mengurangi risiko penerapan TI di perbankan. Setelah selesainya penerapan sistem *core banking* pada Bank Kalsel, saat ini timbul beberapa gejala yang mengkhawatirkan pada tingkat pemakai, baik pada tingkat pelaksana maupun manajerial, seperti:

1. Keluhan dari karyawan tentang kinerja sistem, seperti sistem yang tidak stabil dan data yang tidak akurat sehingga muncul ketidakpercayaan terhadap sistem *core banking* secara keseluruhan.
2. Terdapat user-id karyawan yang berhak untuk mengakses sistem core banking namun tidak dipergunakan.
3. Keluhan dari beberapa Pejabat Bank bahwa sistem core banking tidak dapat memberikan laporan sebagaimana yang diminta serta datanya tidak akurat.
4. Keluhan Kontrol Internal/Auditor mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan internal (internal control) terhadap transaksi atau kegiatan.
5. Banyaknya laporan keuangan maupun non keuangan yang dihasilkan oleh sistem core banking yang dapat dipakai sebagai alat pengendalian (control) dan perencanaan (planning) namun tidak pernah dipergunakan.
6. Ketidakpedulian karyawan dalam pemeliharaan komputer sebagai sarana utama dalam kegiatan operasional.

Gejala-gejala tersebut menimbulkan kekhawatiran terhadap kelanjutan dari penerapan sistem *core banking* ini pada masa datang. Sehingga perlu dilakukan penelitian di Bank Kalsel adalah untuk memberikan kontribusi dalam kelanjutan pengembangan sistem *core banking* serta untuk menentukan langkah-langkah perbaikan.

Model TAM yang dikembangkan oleh *Davis F.D (1989)* merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian karena model ini lebih sederhana dan mudah diterapkan (Igbaria, 1994). TAM

dikembangkan untuk menjelaskan perilaku penggunaan komputer. Model ini menempatkan faktor sikap dan tiap-tiap perilaku pemakai dengan dua variabel yaitu: Kemanfaatan *(usefulness) dan* Kemudahan Penggunaan *(ease of use)*.

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisis pengaruh Kemanfaatan (*usefulness*) secara signifikan terhadap Sifat (*Attitude*) penggunaan sistem core banking
2. Untuk Mengetahui dan Menganalisis pengaruh Kemudahan penggunaan (*ease of use*) secara signifikan terhadap Sifat (*Attitude*) penggunaan sistem core banking.
3. Untuk Mengetahui dan Menganalisis pengaruh Sikap (*Attitude*) secara signifikan terhadap Kepuasan User (*user satisfaction).*

3. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai Sistem Informasi telah menguji perilaku pengguna dan penerimaan sistem dari berbagai perspektif (Venkatesh *et al.,* 2003). Dari berbagai model yang telah diteliti, *Technology Acceptance Model (*TAM) yang diadopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) dikembangkan oleh Davis (1989) menawarkan sebagai landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan SI (Davis, 1989; Davis, *etal.,* 1989). Model TAM berasal dari teori psikologis untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi, yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*).

Tujuan model ini adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Model TAM merupakan model yang paling berpengaruh untuk dapat melihat penerimaan penggunaan Sistem Informasi. Model ini akan menggambarkan bahwa penggunaan Sistem Informasi akan dipengaruhi oleh variable kemanfaatan (*usefullness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*), dimana keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris (Davis,1989). TAM meyakini bahwa penggunaan Sistem Informasi akan meningkatkan kinerja individu atau perusahaan, disamping itu penggunaan Sistem Informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya.

Mandatory dan *Voluntary Use*

Ketika sistem informasi diterapkan di dalam perusahaan, sistem informasi tersebut dapat menjadi *mandatory use* atau *voluntary use* kepada karyawannya. Perbedaan utama dari *mandatory use* atau *voluntary use* terletak pada kebebasan penggunaan oleh pemakainya *(freedom of user). Voluntary use* yaitu pemakai sistem informasi mempunyai kebebasan *(freedom)* untuk memutuskan memakai atau tidak memakai sistem informasi tersebut dan sebaliknya, mandatory use adalah karyawan tidak memiliki kebebasan tersebut karena dipaksa memakai oleh perusahaan atau organisasi yang menerapkan sistem informasi tersebut (Rawstorne et.al, 2005). Oleh karena itu, menurut Rawstorne et.al (2005) terdapat perbedaan dalam penerimaan (acceptance) sistem informasi dari kedua lingkungan yang berbeda tersebut.

Dalam lingkungan *mandatory use*, karyawan harus sering menggunakan sistem informasi tersebut untuk meningkatkan kinerja *(perfomance)* mereka. Oleh karena itu, *intention to use* tidak dapat diterapkan dalam lingkungan sistem yang bersifat *mandatory use* (Brown et.al, 2002). Pengukuran yang tepat adalah *user satisfaction* yang dipergunakan untuk mengukur kesuksesan dalam lingkungan sistem yang bersifat *mandatory use* (Adamson et.al, 2003).

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology *Acceptance Model* (TAM) mendefinisikan dua persepsi dari pemakai teknologi yang memiliki suatu dampak pada penerimaan mereka. TAM menekankan pada persepsi pemakai tentang "bagaimana kegunaan sistem untuk saya" dan "semudah apakah sistem ini digunakan" adalah dua faktor kuat yang mempengaruhi penerimaan atas teknologi dan merupakan determinan fundamental dalam penerimaan pemakai. Model ini menempatkan faktor sikap dan tiap-tiap perilaku pemakai dengan dua variabel yaitu kemanfaatan *(usefulness)* dan kemudahan penggunaan *(ease of use)*. Kemudahan penggunaan serta kemanfaatan adalah dua karakteristik yang banyak dipelajari secara mendalam karena merupakan hal utama dalam *Technology Acceptance Model* (TAM).

TAM yang orisinil sesungguhnya menyatakan bahwa penerimaan pemakai itu ditentukan oleh dua hal, yakni kesadaraan akan kegunaan *(perceived usefulness)* dan kesadaran akan kemudahan dari penggunaan *(perceived ease of use).* Model ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan teknologi informasi dipengaruhi oleh kemanfaatan *(usefulness)* dan kemudahan penggunaan *(ease of use)*. Keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang sudah teruji secara empiris (Choe, 1996; Davis F.D, 1989; Mhd.Jantan.et.al, 2001).

Variabel *Technology Acceptance Model* (TAM) yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Kemanfaatan *(usefulness)* dan Kemudahan penggunaan *(ease of use),*

Kemanfaatan *(Usefulness)*

Davis F.D (1989) mendefinisikan kemanfaatan *(usefulness)* yaitu: "*The degree to which a person believes that using particular system would enhance his or her job performance"*. Hal tersebut dapat diartikan sebagai suatu tingkatan dimanaseseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Menurut Thompson.et.al (1991) kemanfaatan TI merupakan manfaat yang diharapkan oleh pemakai TI dalam melaksanakan tugasnya.Pengukuran kemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversitas/ keragaman aplikasi yang dijalankan. Thompson.et.al, (1991) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan TI jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya. Kemanfaatan dengan estimasi satu faktor meliputi dimensi: Menjadikan pekerjaan lebih mudah *(makes job easier),* Bermanfaat (*usefull),* Menambah produktifitas *(increase productivity),* Mempertinggi efektifitas *(enchance efectiveness),* Mengembangkan kinerja pekerjaan *(improve job performance)*

Kemudahan Penggunaan *(Ease of Use)*

Davis F.D (1989) mendefinisikan kemudahan penggunaan *(ease of use)* adalah: *"Refers to the degree to which person believes that using a particular system would he free of effort"*. Hal tersebut dapat diartikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Menurut Goodwin (1987); dalam Adam.et.al (1992), intensitas penggunaan dan interaksi antara pemakai dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh pemakainya.

Davis F.D (1989) memberikan beberapa indikator kemudahan penggunaan TI antara lain meliputi: Komputer sangat mudah dipelajari, Komputer mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pemakai, Keterampilan pemakai bertambah dengan menggunakan computer, Komputer sangat mudah untuk dioperasikan.

Sikap (Attitude)

Sikap adalah pandangan kita terhadap sesuatu hal yang akan menentukan cara kita berperilaku . Intensi perilaku adalah keinginan untuk menggunakan kembali suatu jasa yang ditunjukkan dengan intensi konsumsi ulang, memberikan informasi kepada orang lain, dan loyalitas perilaku complain. *Attitude* dalam TAM dikonsepkan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya (Davis.1989). Peneliti lain (Nasution.2006) menyatakan bahwa faktor sikap *(attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap seseorang terdiri atas unsur kognitif/cara pandang *(cognitive*), afektif *(affective*), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku *(behavioral components).*

Kepuasan Pemakai *(User Satisfaction)*

Para peneliti menemukan beberapa indikator untuk menjelaskan penerimaan teknologi informasi *(information technology acceptance).* Dua indikator yang paling dapat diterima adalah kepuasan pemakai *(user satisfaction)* dan penggunaan sistem *(system usage).*

Tingkat kepuasan pemakai dapat diukur berdasarkan beberapa karakteristik, antara lain hubungan antara staf TI dengan pemakai, kemudahan *(ease of use)* dan manfaat *(usefulness)* penggunaan system, informasi yang disajikan dan cara kerja system (Al-Gahtani, 2001).

4. Metode Penelitian

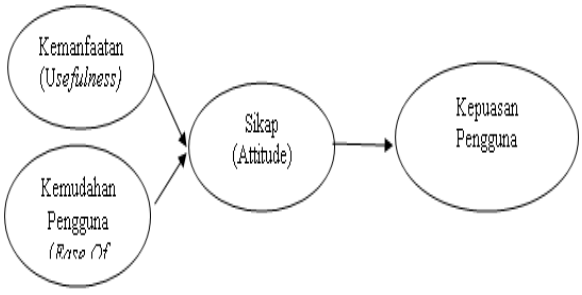

Berdasarkan dari model penelitian maka ditetapkan hipotesis penelitian ini adalah:

1. Kemanfaatan *(usefulness)* berpengaruh secara positif terhadap Sifat (Attitude) penggunaan sistem *core banking*
2. Kemudahan penggunaan (ease of use) berpengaruh secara positif terhadap Sifat (Attitude) penggunaan sistem core banking.
3. Sikap (attitude) berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

5. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka jenis/tipe penelitian ini adalah *Explanatory Research*, yaitu untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan instrumen daftar pertanyaan atau kuesioner sebagai alat pengumpulan data dengan *cross sectional*. Dilihat dari hubungan antar variabelnya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian sebab akibat (*causal research*), yaitu untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel *usefulness* (kemanfaatan) dan *ease of use*(kemudahan penggunaan) sebagai variabel bebas, *Attitude* (Sikap) dan *User Satisfaction* (Kepuasan User) sebagai variabel terikat (Malhotra,1996).

Disamping itu Penelitian ini juga mengandung penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pengguna core banking yaitu sebanyak 74 orang. . Teknik yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel adalah menggunakan teknik total sampling. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara kuesioner. Dikarenakan jawaban dari semua pertanyaan dalam kuesioner bersifat kualitatif, makauntuk keperluan analisis data yang sifatnya kualitatif diberi Skor atau dikuantitatifkan. Dan setiap jawabannya diberi nilai. Untuk pengukuran jawaban responden menggunakan skala Likert.

6. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengujian pengaruh variabel bebas yaitu *Usefullness* (X1), *Ease of Use* (X2), terhadap variabel terikat yaitu *Attitude (Y_1)* dan User Satisfaction (Y_2) menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan computer dan perangkat lunak *(software)* program *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi17.0 for Windows*.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik, maka selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda. Yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variable variable bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun secara simultan. Adapun variabel independen atau bebas dalam penelitian ini adalah *Usefullness* dan *Ease Of Use.* Sedangkan variabel dependen atau terikatnya adalah *Attitude* dan *User satisfaction*. Adapun table hasil analisis regresi berganda dibawah ini yaitu:

Tabel Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.233	1.742		2.430	.018
	X1	.077	.044	.201	1.740	.018
	X2	.090	.084	.123	1.062	.292

a. Dependent Variable: RES_2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.763	.947		.806	.423
	Y1	.015	.073	.024	.701	.841

a. Dependent Variable: RES_2

Berdasarkan tabel maka persamaan yang terbentuk adalah :

$Y_1 = 4.233 + 0.077\ X_1 + 0.090\ X_2 + e$

$Y_2 = 0.\ 763 + 0.\text{-}15\ Y_1 + e$

Persamaan Regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 4,233 artinya jika Kemanfaatan (X_1), Kemudahaan pengguna (X_2), nilainya 0 (nol) maka sikap sebesar 4,233.
2. Koefisien regresi kemanfaatan (X_1), sebesar +0,077 artinya kemanfaatan mengalami kenaikan 1% atau 1 tingkatan, maka sikap akan mengalami peningkatan sebesar 0,077 atau 7,7% dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah antara kemanfaatan dengan sikap.
3. Koefisien regresi kemudahan pengguna (X_2) sebesar +0,090 artinya jika sikap mengalami 1% atau 1 tingkatan maka kemudahan pengguna mengalami peningkatan 0,09 atau 9,0% dengan asumsi variabel bebas lainnya nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah (positif) antara kemudahan pengguna dengan sikap.
4. Pada persamaan kedua, konstanta sebesar 0,763 artinya jika Sikap (Y_1), nilainya 0 (nol) maka kepuasan user sebesar 0,763.
5. Koefisien regresi Sikap (Y_1), sebesar +0,015 artinya sikap mengalami kenaikan 1% atau 1 tingkatan, maka kepuasan (Y_2) user akan mengalami peningkatan sebesar 0,015 atau 1,5% dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah antara kemanfaatan dengan kepuasan user.
6. Selain variabel kemanfaatan, kemudahan pengguna, sikap, dan kemudahan pengguna ada faktor diluar variabel tersebut yang mempengaruhi penerimaan core banking yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yang disimbolkan dengan simbol e.

Uji Parsial (Uji t)

Pengukuran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial menggunakan uji t. Pembuktian hipotesis dapat dilihat dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} (nilai ritis) yang diperoleh dari tabel koefisien regresi dengan tingkat kepercayaan 95% (α) 0,05.

Interpretasi dari pengolahan data adalah jika thitung > ttabel maka pembuktian H0 ditolak dan dapat dinyatakan bahwa nilai variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel bebas secara parsial dan jika $t_{hitung} < t_{tabe}$l, maka pembuktian H_0 diterima dan dapat dinyatakan bahwa variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat. Nilai t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% (α = 0,05) dengan df = (n-k-1) (74-6-1) = 67 adalah 1,66792 sedangkan t_{hitung} pada masing masing variabel bebas terlihat pada table di bawah ini.

Hasil regresi antara variabel kemanfaatan terhadap sikap sebagaimana dalam table diperoleh nilai $t_{hitung} = 1{,}740 > t_{tabel}$ 1,66792 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara variabel kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna core banking di PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan sebesar 7,7%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kemanfaatan dengan sikap positif (+) atau hubungan searah artinya pada intensitas kemanfaatan meningkat maka sikap juga meningkat, dan bila intensitas kemanfaatan menurun maka sikap menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Nita Yalina dan Nur Iriawan (2011) yang menyatakan Persepsi kemanfaatan akan berpengaruh terhadap sikap ke arah penggunaan.

Hasil regresi antara variabel kemudahan pengguna terhadap sikap sebagaimana dalam tabel 5.15 diperoleh nilai $t_{hitung} = 1{,}062 < t_{tabel}$ 1,66792 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara variabel kemudahan pengguna berpengaruh tidak signifikan terhadap sikap PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nita Yalina dan Nur Iriawan (2011) yang menyatakan Persepsi kemudahan penggunaan akan tidak berpengaruh terhadap sikap ke arah penggunaan. Tetapi bertentangan dengan penelitian Feronica Mayasari1, Elisabeth Penti Kurniawati2, Paskah Ika Nugroho3 (2011) yang menyatakan Persepsi kemudahan penggunaan merupakan variabel anteseden sikap nasabah dalam menggunakan internet banking.

Hasil regresi antara variabel sikap terhadap kepuasan user sebagaimana dalam tabel diperoleh nilai $t_{hitung} = 0{,}701 < t_{tabel}$ 1,66792 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara variabel sikap berpengaruh tidak signifikan terhadap kepuasan user PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Feronica Mayasari1,

Elisabeth Penti Kurniawati2, Paskah Ika Nugroho3 (2011) yang menyatakan Intensi perilaku merupakan konsekuen dari sikap positif nasabah dalam adopsi layanan internet banking.

7. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap sikap karyawan dalam menggunakan core banking dengan besar pengaruh sebesar 7,7%
2. Variabel kemudahan pengguna berpengaruh tidak signifikan terhadap sikap karyawan dalam menggunakan core banking.
3. Variabel sikap berpengaruh tidak signifikan terhadap kepuasan user dalam menggunakan core banking.
4. Diantara Kedua variabel bebas yaitu kemanfaatan dan kemudahan penggunaan, hanya kemanfaatan yang mempunyai pengaruh terhadap sikap pengguna karyawan PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan, dengan nilai koefisien regresi yaitu 0,201 atau 20,1%, artinya bahwa jika karyawan dalam menilai sikap dan kepuasan user hanya mempertimbangkan kemanfaatan mereka dalam melaksanakan pekerjaan.

Daftar Pustaka

Adam, D. A, Nelson, R. R, and Todd, P. A. 1992. "*Perceived Usefulness, Ease of Use and Usage of Information Technology: A Replication*". Management Information System Quarterly (16:2), pp. 227-250.

Adamson, Ivana and John Shine. 2003. "*Extending the New Technology Acceptance Model to Measure the End User Information Systems Satisfaction in a Mandatory Environment: A Bank's Treasury". Technology Analysis and Strategic Management, Vol. 15 No. 4*

Ajzen, Icek. 1988. *Attitudes, Personality, and Behavior. Milton-Keynes, England: Open University Press & Chicago, IL: Dorsey Press.*

Al-Ghatani, Said S. 2001. "*The Applicabilitycof TAM Outside North America: An Empirical Test in the United Kingdom*".

Alizar, Hasan. 2008. "*Pengaruh Kemampuan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Bank Umum di Sumatera Barat", Jurnal Ilmiah Volume 8 nomor 1, 32-37*

American Accounting Association. 1966. "*Statement of Basic Accounting Theory, Committee to Prepare a Ststement of Basic Accounting Theory"*, Evanston, III: pp.64.

Amoroso, D. 1986. "*Effectiveness of En-user Developed Application in Organizations: An Empirical Investigation*". University of Georgia Athens, GA.

Arikunto, Suharsimi (1998), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta

Azizul Kholis. 2002. *Analisis Penerimaan (Acceptance) Penggunaan Personal Compute (PC) dengan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi kasus pada perusahaan Perdagangan Kecil di KotaMedan)*, Tesis, Program Studi Magister Akuntansi Universitas Diponegoro (UNDIP), Semarang

Bailey, JE and Pearson, S. W. 1983. *"Development of a Tool for Measuring and Analyzing Computer User Satisfaction". Management Science, 29(5), pp 530545.*

Bodnar, George H and Wlliam S Hopword. 1987. *Accounting Information Systems*, 3rd Ed., Allyn and Bacon Inc, Boston

Chin, W. and Todd, P. 1995. "*On the Use, Usefulness, and Ease of Use of Structural Equation Modeling in MIS Research: A Note of Caution*," *Management Information System Quarterly* 9, 2, pp. 237-24.